

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang Wilayahnya terbentang dari sabang hingga Merauke. Terdapat sekitar 17.500 pulau besar dan kecil dan diantaranya sekitar 62% wilayah Indonesia berupa lautan. Negara kepulauan Indonesia disebut juga Nusantara yang terdiri dari 37 provinsi, salah satu diantaranya adalah pulau Sumatera yang berprovinsi Sumatera Utara.

Selain dikenal bagian dari kepulauan Sumatera Utara juga terkenal memiliki berbagai etnik salah satunya Batak Toba, dimana suku Batak Toba memiliki benda-benda budaya pusaka yang merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah Batak Toba. Dalam hal ini wisatawan selain menikmati keindahan alam juga ingin menambah pengetahuannya dalam hal sosiokultural yang merupakan spesifikasi suatu daerah yang mungkin tidak dimiliki daerah lain, para wisatawan yang datang berkunjung ke daerah Batak Toba karena daerah Batak Toba memiliki berbagai spesifikasi seperti nilai-nilai budaya, adat istiadat, ritual agama, kesenian, artifak, arsitektur bangunan rumah adat, benda-benda tradisional, dan kain tradisional salah satunya seperti *ulos*.

Hasil kesenian yang dimiliki oleh etnik Batak Toba, yang hingga sekarang masih ada, kenyataan memberi harapan tentang kelangsungan hidup seni-seni tradisi yang memiliki nilai-nilai tinggi dengan berbagai variasi, semakin

besarnya perhatian pemerintah dalam mengelola sekaligus melestarikan seni budaya yang merupakan warisan nenek moyang.

Benda yang merupakan warisan nenek moyang yang berupa benda seni seperti *ulos* Batak Tobasangat indah dan unik karena setiap helai *ulos* dihiasi dengan aneka ragam hias atau yang disebut dengan “*Ornamen*” dengan penggunaan warna yang berciri khas suku Batak Toba, ornamen dan warna yang dimiliki suku Batak Toba kemungkinan tidak dimiliki oleh suku lain. Ornamen merupakan alat komunikasi sedangkan warna merupakan penjelasan akan kehidupan sehari-hari pada suku Batak Toba dan sebagai simbol-simbol yang berkekuatan magis. Tetapi pada saat sekarang generasi muda sudah mengabaikan fungsi, warna dan makna dari hiasan (ornamen) tersebut, dikarenakan terpesona hanya kepada keindahan warna dan ragam hiasnya.

Demikian halnya dengan *ulos* merupakan produk seni budaya yang mengandung nilai artistik, untaian tenunan benang dan terwujud dalam bentuk yang indah dari berbagai corak warna dan penerapan berbagai jenis ragam hias (*gorga*) yang sarat dengan makna simbolik (Brisman Silaban 2008:18). Akan tetapi dalam perkembangan zaman sekarang ini masyarakat Batak Toba memiliki persepsi yang berbeda mengenai penggunaan *ulos*, seperti salah satu contoh Kristen *Kharismatik* yang tidak menggunakan *ulos* pada saat acara adat pernikahan karena dogma yang dianut mereka melarang menggunakan *ulos* pada aktivitas dan kegiatan apapun karena tidak paham akan bentuk-bentuk ornamen, penerapan warna pada *ulos*, makna simbolik penggunaan *ulos* dan *ulos* dianggap berbau mistik.

Dalam tradisi adat Batak Toba, umumnya masyarakat menggunakan *ulos* dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di ladang, juga ada jenis yang dipakai hanya pada waktu upacara adat baik acara suka cita (pernikahan) maupun acara duka cita (R.H.P, Sitompul 2009:11). Pada saat upacara adat suka cita (pernikahan) ada jenis *ulos* yang khusus digunakan pada acara tersebut, seperti pada kegiatan *mangulosi* (menyematkan) *ulos adat suhi ni ampang na opat*, *ulos* yang disematkan (*di uloshon*) pada acara itu ada 4 *ulos*, yang menyematkan *ulos* tersebut adalah orang-orang yang berbeda-beda sesuai dengan kekerabatan Batak Toba. *Ulos adat suhi ni ampang na opat* merupakan nilai-nilai kekerabatan Batak Toba yang terdiri dari empat sudut dari bakul yang diartikan sebagai empat sudut yang sama besar dan derajatnya sama pada silsilah adat Batak Toba, 4 sudut bakul adalah yang diwakilkan dari 4 *ulos*, dimana masing-masing *ulos* berbeda jenisnya (nama *ulosnya*) tentu jika berbeda *ulos* berbeda juga ornamennya maka penerapan bentuk ornamen pada setiap *ulos adat suhi ni ampang na opat* berbeda-beda sehingga perbedaan ornamen tersebut memiliki nilai dan peranan yang berbeda pada upacara adat pernikahan Batak Toba.

Akan tetapi dalam penerapannya pada zaman sekarang ini, dalam acara pernikahan adat Batak Toba *ulos adat suhi ni ampang na opat* kurang dipahami fungsi penggunaan *ulos adat suhi ni ampang na opat* oleh masyarakat baik dari hal fungsi *ulos* dari setiap jenis *ulos* yang terdapat pada *ulos adat suhi ni ampang na opat*, maupun penerapan bentuk ornamen yang terdapat pada *ulos*, warna dan makna simbol dari jenis-jenis *ulos adat suhi ni ampang na opat* tersebut, bahkan pengantin yang “*diulosi*” sama sekali tidak mengetahui apa fungsi dan jenis

*ulos*apa yang *di uloshon* terhadap mereka karena kurang paham akan *ulos* yang digunakan pada saat upacara adat pernikahan bahkan *ulos* yang dipakai hanya memandang harga materi dari *ulos* dan gengsi tanpa menggunakan *ulos* yang sesuai dengan aturan penggunaan *ulos* sesuai dengan acara adat.

Dahulu setiap tokoh adat, orang tua, juga penenun diharuskan untuk memahami penempatan bentuk motif ornamen, warna, makna simbol yang terdapat pada *ulos*. Tujuannya agar masyarakat baik penenun, tokoh adat, dan orang tua dapat memahami penggunaan *ulos* pada setiap pengaplikasiannya dalam acara adat Batak Toba sesuai dengan fungsi *ulos* yang telah ada sejak dahulu sesuai dengan aturan nenek moyang suku Batak Toba.

Menghadapi permasalahan demikian mengenai pemahaman masyarakat dalam penggunaan *ulos adat suhi ni ampang na opat* dalam acara adat pernikahan, apakah yang menjadi fungsi dari setiap jenis *ulos adat suhi ni ampang na opat*, hal apa yang mempengaruhi pergeseran penggunaan *ulos* sesuai dengan maknanya, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memahami fungsi, penerapan bentuk ornamen, penggunaan warna dan makna simbol ornamen yang terkandung dalam *ulos adat suhi ni ampang na opat*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul “**Analisis Ulos Adat Suhi Ni Ampang Na Opat Ditinjau Dari Fungsi, Bentuk Ornamen, Warna dan Makna Simbol**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan pada latar belakang masalah di atas agar sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penulis perlu melakukan penelitian studi, objek yang diteliti, dan melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Berbagai permasalahan yang sudah diketahui, maka penulis mengemukakan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian penulis, adapun berbagai penelitian permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Pesta adat pernikahan disebut *ulos adat suhi ni ampang na opat*.
2. Pemahaman fungsi *ulos*
3. Jenis-jenis *ulosadat suhi ni ampang na opat*.
4. Penerapan bentuk Ornamen Batak Toba yang diterapkan pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*.
5. Penggunaan warna ornamen Batak Toba pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*.
6. Fungsi *Ulos suhi ni ampang na opat* pada upacara adat perkawinan Batak Toba.
7. Makna simbol ornamen Batak Toba yang diterapkan pada *Ulos adat suhi ni ampang na opat*.
8. Peranan *ulos suhi ni Ampang na opat* pada pelaksanaan adat istiadat di daerah Batak Toba.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengadakan identifikasi masalah yang akan di teliti penulis, maka untuk menghindari masalah yang teralalu luas dan dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada pembatasan masalah penulis memfokuskan untuk menganalisis dan meneliti antara lain :

1. Fungsi *Ulospada* upacara adat perkawinan Batak Toba dan hubungannya dengan *ulos suhi ni ampang na opat*.
2. Penerapan bentuk Ornamen Batak Toba yang diterapkan pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*.
3. Penggunaan warna ornamen Batak Toba pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*.
4. Makna simbol ornamen Batak Toba yang diterapkan pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana fungsi *Ulospada* upacara adat perkawinan Batak Toba dan hubungannya dengan *ulos suhi ni ampang na opat*?
2. Bagaimana bentuk Ornamen Batak Toba yang diterapkan pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*?
3. Bagaimana penggunaan warna ornamen Batak Toba pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*?

4. Bagaimanamakna simbolornamen Batak Toba yang diterapkan pada *Ulosadat suhi ni ampang na opat*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Jenis-jenis *ulosadat suhi ni ampang na opat*.
2. Untuk mengetahui bentuk Ornamen Batak Toba yang diterapkan pada benda pakai tradisional yaitu *Ulosadat suhi ni ampang na opat*.
3. Untuk mengetahui Fungsi *Ulos* pada upacara adat perkawinan Batak Toba.
4. Untuk mengetahui Jenis-jenis warna dan makna dari setiap warna ornamen Batak Toba pada *ulos*.
5. Untuk mengetahui Makna simbolik dari setiap jenis ornamen Batak Toba yang ada pada *Ulos*.

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk lebih mengenal dan lebih memahami bagaimana fungsi, penempatan bentuk ornamen, warna dan makna simbol yang sebenarnya
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

3. Bagi masyarakat sebagai sumbangan pemikiran untuk memahami fungsi, penempatan bentuk ornamen, warna dan makna simbol yang sebenarnya yang terdapat pada *ulos*.
4. Manfaat untuk generasi muda supaya lebih mengenal akan fungsi, *Ulos* sebagai *Suhi Ni Ampang Na Opat*.



THE
Character Building
UNIVERSITY